

BAB V

SIMPULAN DAN SARAN

5.1 Simpulan

Berdasarkan hasil analisis data penelitian yang telah dilakukan dalam analisis norma-norma sosiokultural pada penutur bahasa Batak Toba di Kota Jambi. Hasil dari temuan di lapangan menunjukkan adanya norma-norma sosiokultural interaksi berupa: (1) memberikan kesempatan kepada lawan tutur untuk berbicara secara bergantian, (2) menunjukkan sikap simpatik kepada lawan tutur, (3) jangan memotong pembicaraan lawan tutur sebelum selesai berbicara, (4) meminta maaf jika tidak dapat memenuhi apa yang diinginkan lawan tutur, (5) mengucapkan terima kasih kepada lawan tutur yang telah memberi perhatian dan pelayanan terhadap kita.

Selanjutnya peneliti juga menemukan norma sosiokultural interpretasi berupa: (1) sikap dan gestur tubuh seseorang seperti posisi badan, tangan, wajah serta pandangan mata, (2) Perihal menanyakan pekerjaan, status perkawinan, usia, dan (3) jarak antara penutur dan lawan tutur. Serta adanya peran norma sosiokultural dalam transformasi budaya berkomunikasi pada Penutur bahasa Batak toba di Kota Jambi, berupa tuturan yang berubah antara penutur dengan lawan tutur. Beberapa faktor ini diakibatkan oleh tingkat pendidikan, pekerjaan dan status sosial yang dimiliki seseorang.

Sumbangan norma-norma sosiokultural interaksi dan interpretasi terhadap transformasi budaya berkomunikasi penutur bahasa Batak Toba, dari hasil wawancara dan hasil percakapan menghasilkan adanya pergeseran pola berkomunikasi dikarenakan tingkat pendidikan, pekerjaan serta usia yang semakin

membalik di masyarakat, mengakibatkan adanya akulturasi penggunaan bahasa terutama pada penggunaan kosakata sebagai contoh (1) *Inang* menjadi Bude, (2) *Amang* menjadi Pakde.

5.2 Saran

Dari hasil penelitian yang telah dilakukan peneliti bermaksud memberikan saran

1. Kepada masyarakat, tokoh masyarakat dan pemerintah setempat untuk memperhatikan penutur dan memelihara norma-norma sosiokultural bahasa Batak Toba. Hal ini sangat mempengaruhi masyarakat selaku penutur bahasa Batak Toba di Kota Jambi guna melestarikan kearifan lokal berupa bahasa Batak Toba di Kota Jambi itu sendiri.
2. Kepada Mahasiswa penutur Bahasa Batak Toba yang ada di Kota Jambi, Untuk melestarikan budaya dan bahasa Batak Toba, mahasiswa penutur Batak Toba dapat melakukan dua tindakan penting. Pertama, penting bagi mahasiswa untuk menggunakan bahasa Batak Toba secara aktif dalam kehidupan sehari-hari mereka. Mereka dapat menggunakan bahasa ini untuk berkomunikasi dengan teman-teman dan anggota keluarga, menjaga kefasihan dan memperkaya kosakata mereka. Selain itu, mahasiswa dapat membentuk klub bahasa atau kelompok diskusi di kampus untuk berbicara dalam bahasa Batak Toba dan berbicara tentang hal-hal budaya yang terkait. Kedua, berpartisipasi dalam acara tradisional dan budaya sangat penting. Mahasiswa dapat mengunjungi pesta adat Batak Toba, acara seni, dan festival budaya. Oleh karena itu, mereka menunjukkan bahwa mereka tidak hanya memahami nilai-nilai dan makna dari tradisi ini, tetapi juga

menunjukkan bahwa mereka benar-benar mendukung pelestarian budaya untuk generasi muda dan masyarakat luas.